BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Husein Umar (2005:303) :

" Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang mengakibatkan variabel terikat (*Variable Dependent*). Adapun variabel bebas yang digunakan peneliti adalah Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage*.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang digunakan peneliti adalah Harga Saham. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Investasi di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu **(Umi Narimawati, 2008 :127)**.

Menurut **Sugiyono (2009:4)** adalah sebagai berikut :

> Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut **Sugiyono (2011:147)** adalah sebagai berikut:

> Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai lima. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut **Mashuri (2008)** dalam buku **Umi Narimawati (2010:29)**:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan kondisi Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Harga Saham. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya implikasi dari Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Harga Saham serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Menurut **Umi Narimawati (2008)** menyatakan bahwa:

"Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Langkah-langkah desain penelitian menurut **Umi Narimawati (2011:30)** adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

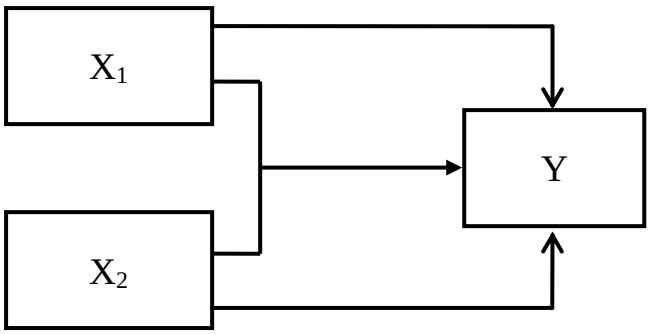
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No.	**Desain Penelitian**		
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Jenis Data**
1.	Rasio Likuiditas	Deskriptif	Sekunder
2.	Rasio *Leverage*	Deskriptif	
3.	Harga Saham	Deskriptif	
4.	Implikasi Rasio	Verifikatif	

	Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Harga Saham		

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.



Keterangan:
X_1 = Rasio Likuiditas
X_2 = Rasio *Leverage*
Y = Harga Saham

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Kegunaan desain penelitian adalah untuk memperoleh suatu keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses perencanaan serta pelaksanaan penelitian dilakukan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Umi Narimawati (2008:30)** pengertian operasional variabel adalah:

> Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep

dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Penurunan Harga Saham sebagai Implikasi dari Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage*, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

   Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage*.

   Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* ditentukan dengan skala rasio, data-data diperoleh dari hasil laporan keuangan perusahaan.

2. Variabel Dependen

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Harga Saham.

Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel/Konsep	**Formula**
Rasio Likuiditas Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukut kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	-Aktiva Lancar -Hutang Lancar $\text{Current Ratio} = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$
Rasio *Leverage* Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan perusahaan dibiayai dengan hutang.	-Total Hutang -Modal $DER = \frac{Total\ Hutang}{Modal} \times 100\%$
Harga Saham Harga saham adalah nilai dari penyertaan modal yang diharapkan diterima.	Harga Penutupan Saham (Closing Price) Pada periode 2009 - 2014

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio.

Menurut Efferin Sujoko, Darmadji, Stevanus Haddi, dan Tan Yuliawati (2004:87) pengertian skala rasio yaitu:

"*Ratio Scale* adalah skala dimana angka mempunyai makna yang sesungguhnya sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar perhitungan dan pengukuran objek penelitian".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa skala rasio adalah angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut **Husein Umar (2005:41)**:

> Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data yang terkait dengan Perusahaan Investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Teknik Penentuan data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Pengertian populasi menurut **Umi Narimawati (2008:72)**:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009–2014.

Tabel 3.3
Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BCAP	PT MNC Capital Tbk.
2	APIC	PT Pasific Strategic Financial Tbk
3	BNBR	PT Bakrie Brother Tbk.
4	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
5	MLPL	PT Multipolar Tbk.
6	BRMS	PT Bumi Resources MineralTbk.
7	ABMM	PT ABM InvestamaTbk.
8	MYRX	PT Hanson Internasional Tbk
9	PLAS	PT Polaris Investama Tbk
10	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk
11	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya

2. Sampel

Pengertian sampel menurut **Umi Narimawati (2008:77)**:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Menurut **Sugiyono (2011:85)** menjelaskan bahwa:

> Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria–kriteria sebagai berikut:

1. Data yang diambil dari tahun 2009-2014 (enam tahun) yang dijadikan sample karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian periode 2009–2014.
3. Mencantumkan Harga saham kurun waktu penelitian periode 2009–2014.

Table 3.4
Daftar Perusahaan Investasi yang Dijadikan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	PT MNC Capital Tbk	v	v	v	v
2	PT Polaris Investama Tbk	-	-	v	-
3	PT. Bakrie Brother Tbk	v	v	v	v
4	PT Hanson Internasional Tbk	-	-	v	-
5	PT Multipolar Tbk	v	v	v	v
6	PT Bumi Resources Mineral Tbk	v	v	v	v
7	PT ABM Investama Tbk	-	-	v	-
8	PT Global Mediacom Tbk	v	v	v	v
9	PT Pasific Strategic Financial Tbk	-	-	v	-
10	PT Pool Advista Indonesia Tbk	-	-	v	-
11	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	-	-	v	-

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 perusahaan Investasi yaitu PT. MNC Capital Tbk, PT. Bakrie Brother Tbk, PT. Global Mediacom Tbk, PT. Multipolar Tbk, dan PT Bumi Resources Mineral Tbk. (data *csoss section*) dengan periode laporan keuangan selama 6 tahun (data *time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 buah panel data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu Perusahaan Investasi selama periode tahun 2009–2014 sebagai mana yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut **Umi Narimawati (2010 :41)** menyatakan bahwa:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut **Sugiyono (2011:147)** menyatakan bahwa:

> Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Harga Saham pada perusahaan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 - 2014.

Untuk menghitung Rasio Likuiditas dapat digunakan rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ lancar}}$$

Untuk menghitung Rasio *Leverage* dapat digunakan rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\boldsymbol{DER = \frac{Total\ Hutang}{Modal}\ x\ 100\%}$$

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Perkembangan = \frac{P\pi - P\pi - 1}{P\pi - 1}\ x\ 100\%}$$

Keterangan:

$P\pi$ = Perkembangan Tahun Sekarang

$P\pi - 1$ = Perkembangan Tahun Sebelumnya

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut **Sugiyono (2009:31)** menyatakan bahwa:

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris."

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut **Andi Supangat (2007:352)** garis regresi adalah:

> Suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar implikasi Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Harga Saham.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Harga Saham)

α = Bilangan Berkonstanta

β_1, β_2 = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas (Rasio Likuiditas)

X_2 = Variabel Bebas (Rasio *Leverage*)

ε = Kesalahan Residual (error)

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen (Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage*) dan variable dependen (Harga Saham) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Analisis statistik adalah pendeteksian normalitas data yang dapat dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).

Imam Gozali (2006:112) menyebutkan bahwa:

"Jika data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, maka model reresi memenuhi asumsi normalitas."

b. Uji Multikolinearitas

Menurut **Imam Ghozali (2006:95)** bahwa :

> Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).
>
> Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, **(Imam Gozali 2006:105).**

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (**Singgih Santoso, 2001**). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu jika:

a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi antara Rasio Likuiditas dengan Harga Saham, Rasio *Leverage* dengan Harga Saham, digunakan untuk mengetahui hubungan antara Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* dengan Harga Saham apakah bernilai positif atau negatif. Hubungan yang bernilai positif jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel.

Menurut **Sugiyono (2007:228)** perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x1y} = \frac{\Sigma X_1 Y}{\sqrt{\Sigma X 1^2 Y^2}}$$

$$r_{x2y} = \frac{\Sigma X_2 Y}{\sqrt{\Sigma X 2^2 Y^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

X = Variabel Bebas (*Independen*)

Y = Variabel Terikat (*Dependen*)

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel ditentukan oleh besarnya kecilnya angka korelasi. Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap seberapa kuat hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber:Statistika untuk ekonomi dan Bisnis, Andi Supangat, 2006

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi disebut sebagai koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada Harga Saham dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage*.

Menurut **Sugiyono (2007: 231)** untuk menghitung koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r2).

a. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Harga Saham dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi.

Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$\mathbf{Kd} = \boldsymbol{r^2 x}\ \mathbf{100}\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien *korelasi (pearson)*

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar implikasi Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Harga Saham. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi linear berganda.

1. Uji Hipotesis Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah Sampel

H_0 : $\beta_1\beta_2$ = 0, Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* tidak berimplikasi signifikan terhadap Harga Saham.

$H\alpha$: $\beta_1\beta_2 \neq 0$, Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* berimplikasi signifikan terhadap Harga Saham.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial

uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk menguji koefisien regresi secara Parsial, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y^2})}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = thitung

a. Hipotesis parsial Rasio Likuiditas

H_0 : β_1 = 0, Rasio Likuiditas tidak berimplikasi secara signifikann terhadap Harga Saham

Ha: $\beta_1 \neq 0$, Rasio Likuiditas berimplikasi secara signifikan terhadap Harga Saham

b. Hipotesis parsial Rasio *Leverage*

Ha: $\beta_2 = 0$, Rasio *Leverage* tidak berimplikasi secara signifikan terhadap Harga Saham

Ha: $\beta_2 \neq 0$, Rasio *Leverage* berimplikasi secara signifikan terhadap Harga Saham

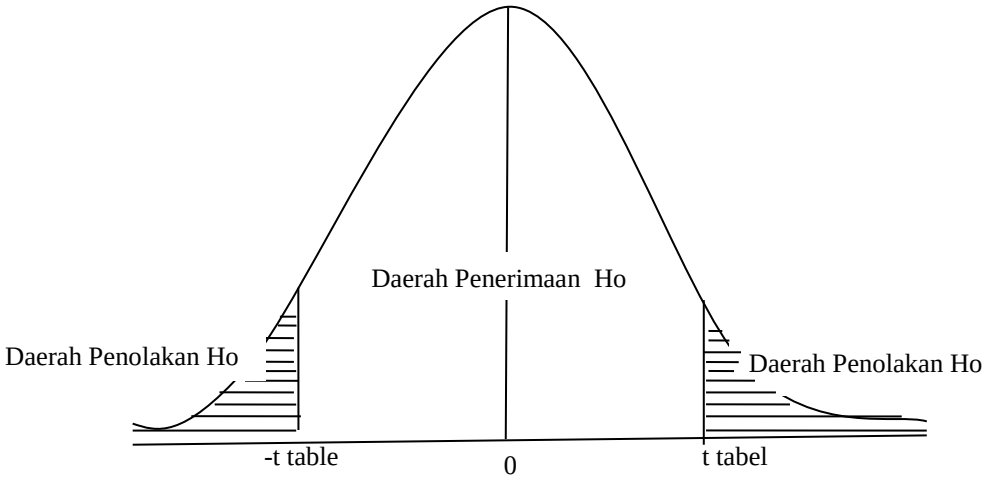
3. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (α = 0,05). Kriteria penarikan pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_α diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_α ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber Sugiyono (dalam **Umi Narimawati, 2010:54**)

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_α diterima (ditolak). Kesimpulannya, Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* berimplikasi atau tidak berimplikasi terhadap Harga Saham yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.